

Motivasi Menabung Pada Remaja Masjid Hifzhul Amanah, Jakarta

Andri Faisal¹ dan Dade Maulana Machdun²

^{1,2} Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

E-mail: faisalforlan@gmail.com¹, dademaaulana@yahoo.com²

Article History

Received: 18/6/2022

Revised: 23/6/2022

Accepted: 27/6/2022

Abstract:

This community service activity aims to socialize saving money. This is based on the low interest in saving money among Indonesian people. With low awareness of saving money will be difficult to fulfill and it will cause them to become poor. Socialization campaign to young people or children about saving money was important thing. Inculcating the habit from an early age will make them accustomed to saving the next day. The findings that the participants had not saved and it turned out that their parents did not play a role in this either

Keywords: *Saving money,
Campaign, Management
Financial, Child Education*

PENDAHULUAN

Menabung adalah salah satu kebiasaan baik karena dengan menabung melatih anak untuk menjadi mampu untuk mengelola uang dan juga melatih untuk disiplin (Kontan, 2020). Dengan adanya menabung mereka akan senantiasa menyisihkan uang tiap harinya. Mereka sudah akan bisa membagi dengan proporsional uang untuk keperluan sendiri. Secara proporsional berarti bukan menyimpan semuanya namun membaginya ke dalam jumlah yang tepat untuk merata sesuai dengan kebutuhan.

Tiap ada kelebihan uang mereka simpan ke tabungan, Mereka akan membukanya ketika mereka hendak membutuhkan sesuatu. Menurut Budianto (2020) menambahkan menabung memberikan manfaat untuk menata masa depan mereka. Menabung adalah bagian dari perencanaan keuangan. Ia menambahkan kalau peranan orang tua juga cukup penting dalam masalah hal ini.

Dalam Islam ada perintah menabung yang ada dalam Al Qur'an surat Hasyr: 59. Dengan adanya menabung maka akan menghindari dari kemiskinan Tujuan menabung manusia menjadi hemat dan dapat belajar mengatur keuangan. Mereka akan hidup dengan sesuai kebutuhan kehidupan mereka dan tidak boros. Seorang akan dapat merencanakan, menghargai, dan belajar disiplin (Gani, et.al, 2019). Menabung dapat menghindarkan dari kemiskinan. Adanya ketersediaan uang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang memerlukan uang. Sebaliknya yang tidak mempunyai ketersediaan dana akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sekarang apalagi pada masa depan.

Bagi yang tidak mempunyai tabungan akan sulit untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Kebutuhan masa depan sulit untuk diprediksi karena begitu banyak dan adanya suatu trend peningkatan kebutuhan di masa depan. Semakin modern suatu bangsa akan membuat pengeluaran

juga semakin membesar.

Menabung akan berguna bagi masa depan mereka sendiri dan juga bagi orang yang ada di sekitarnya. Lingkungan akan menjadi lebih terbebani dengan banyaknya orang yang tidak mempunyai tabungan. Mereka yang kekurangan tentu menjadi beban bagi masyarakat sekitarnya karena mereka harus dibantu oleh orang yang mempunyai kelebihan uang.

Saatnya masyarakat untuk turut juga menabung. Situasi yang terjadi sekarang adalah rakyat banyak yang tidak menabung. Presentase menabung masyarakat Indonesia hanya sekitar 34,8% saja. Jumlah tersebut rendah daripada Filipina 46%, Tiongkok, dan Singapura yang hampir 50%. Untuk simpanan rumah tangga saja hanya rata-rata 8,5% dari pendapatan masyarakat. Dari angka yang cukup memperhatikan tersebut perlu adanya suatu upaya untuk mengunggah masyarakat untuk menabung. Kegiatan menabung harus dilakukan semenjak dini agar mereka bisa terbiasa pada nantinya waktu mereka pada waktu dewasa terbiasa untuk menabung.

Untuk membiasakan anak untuk menabung memerlukan sosialisasi pada mereka. Mungkin saja sebenarnya mereka ingin menabung namun belum tahu caranya. Sosialisasi merupakan salah cara untuk mempengaruhi kebiasaan seseorang agar mau mengikuti sesuatu hal yang diharapkan dapat dipraktikkan (Budianto, 2021). Dengan adanya penyampaian pengetahuan diharapkan masyarakat juga mulai menabung. Tidak sedikit yang tidak mau melakukan hal baik karena belum adanya sosialisasi.

Ada kemungkinan mereka yang selama ini belum menabung karena tidak mengetahui keuntungan menabung. Ketidaktahuan mereka membuat mereka enggan untuk menyisihkan uang mereka karena mereka tidak merasa ada keuntungannya.

Peran orangtua sebenarnya sangat penting dalam membentuk kebiasaan dari anak-anak mereka. Orangtua yang cenderung konsumtif maka akan menurunkan anak yang cenderung konsumtif juga (Krisdayanthi, 2019). Orang tua yang bijak harus dari dini mengajarkan anaknya agar setiap uang yang diberikan tidak dihabiskan begitu saja. Anak-anak yang cenderung konsumtif akan menghabiskan uangnya begitu saja.

Kita tentu tidak berharap semua orang tua mereka adalah orang yang mengajarkan menabung. Dalam hal ini tugas seorang pendidik seperti dosen turut dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas. Dosen sudah mempelajari mengenai pentingnya menabung dan telah mengajarkan pada mahasiswa di kampus, lebih baik lagi jika mentransformasikan ilmu ke dalam masyarakat juga.

Dengan uraian diatas maka perlu untuk melakukan ceramah pada anak usia dini. Sebagai generasi muda yang akan mewariskan orang tua nantinya agar menjadi generasi yang gemar menabung. Ceramah akan memberikan sedikit pengetahuan pada mereka agar mereka menyadari akan pentingnya menabung. Hal ini akan berguna bagi mereka di waktu sekarang dan masa depannya.

Pada awalnya mereka mendapatkan pengetahuan mengenai menabung dan suatu saat dewasa sudah mempunyai tabungan yang cukup untuk menggapai cita-citanya. Pada saat dewasa mereka juga akan bisa untuk mengatur keuangan mereka dan menjadi sejahtera.

Atas dasar uraian diatas. Kami mengadakan suatu pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai menabung. Mereka akan mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru dan akan menjadikan mereka gemar menabung.

METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini memecahkan masalah dengan ceramah. Meski ceramah tidak lebih dari 30 menit namun itu akan memberikan suatu pengaruh minimal meski sedikit. Ada kekhawatiran kalau terlalu banyak maka tidak akan menarik bagi mereka.

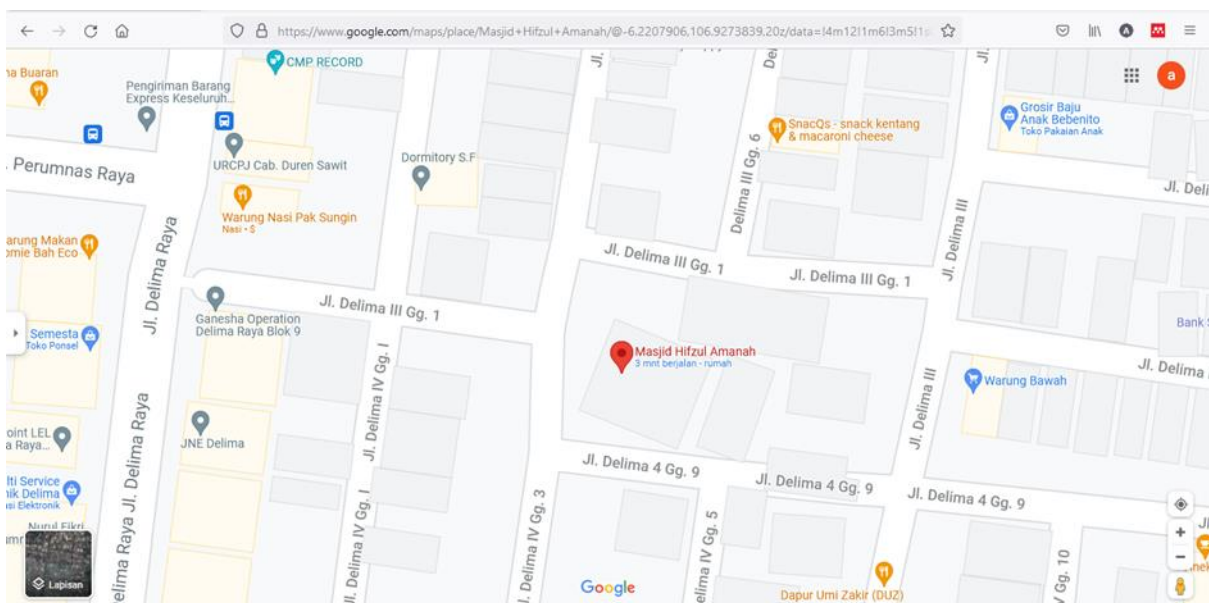
Cara ini lebih praktis karena tidak memerlukan sesuatu yang dapat memberikan pengertian bagi mereka mengenai menabung. Materi yang dipersiapkan adalah materi yang praktis yang sudah menjadi pengetahuan umum saja. Materi ini bertujuan untuk mengingatkan bagi mereka untuk menabung.

Mereka harus mendapatkan motivasi agar mereka mau menabung. Penekanan pada manfaat menabung akan membuat mereka menjadi semangat dalam menabung. Selama ini mereka merasa orang tua mereka yang menyediakan uang maka menyimpannya bukanlah suatu yang berguna. Ada penekanan kalau tidak selamanya mereka akan bisa mendapatkan apa yang mereka dapatkan selama ini. Suatu waktu mereka juga akan dewasa dan mereka harus bertanggung jawab pada diri mereka sendiri. Mereka menjadi pribadi yang mandiri dan mengatur diri sendiri bahkan sudah membantu orang lain.

Kami meyakini kalau mereka semua sudah menabung. Ada beberapa wahana (*vehicle*) untuk menabung seperti celengan, buku, bambu, dan lain-lain. Hanya saja mereka memang belum mempunyai kebiasaan untuk menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah Masjid Jami' Hifzhul Amanah yang berada di kompleks Perumnas Klender, Jakarta. Pada saat itu ada 10 anak dan pendidkannya adalah SD dan SMP sesuai yang ada di sana. Waktu pelaksanaan sekitar jam 15:50.



Gambar 1 - Peta Masjid Hifzhul Amanah (Sumber: Google Map)

Kami membicarakan mengenai perihal yang menabung. Mereka juga tampaknya menerima dengan hal tersebut. Karena sudah tidak asing lagi dengan pembicara yang sering bertemu baik di lingkungan masjid maupun di komplek perumahan.

Kami yakin menabung bukan hal yang baru. Ada beberapa peserta yang diyakini sudah menabung. Sumber tabungan mereka adalah uang saku atau uang jajan mereka yang diberikan oleh orang tua mereka. Uang jajan mereka pada saat ini belum cukup menurut pengakuan para peserta. Tidak ada yang merasa akan cukup dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua.

Inilah yang kebanyakan terjadi ketika anak merasa uang saku saja kurang mereka tidak berpikir untuk menabung lagi. Hanya kesempatan tertentu mereka mempunyai “makanan enak”. Keadaan saat ini berbeda Ketika zaman orde baru, dimana pemerintah menggalakkan program menabung sampai di media massa. Program orde baru seperti ini tampaknya tidak terlihat di media mass walaupun pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan mempunyai program sosialisasi menabung di masyarakat.

Pada zaman orde baru, pemerintah giat untuk menarik dana masyarakat untuk pembangunan infrastruktur yang banyak. Kumpulan banyak uang masyarakat yang sedikit ini sangat berguna bagi pemerintah daripada hutang luar negeri.

Pembicara sudah mengetahui mereka sekolahnya dekat dalam satu kompleks. Hal itu membuat mereka beruntung karena tidak mesti mengularkan uang tambahan untuk transportasi baik angkot ataupun diantar oleh orangtua yang akan membebani orangtuanya.

Tentu saja besaran hal itu bergantung dengan kemampuan orang tua dan juga bagaimana orangtuanya mengajarkan anak dalam menabung. pada saat ini kebanyakan orangtua memberikan anaknya jajan

Hanya saja besarannya tidak diketahui dan kebanyakan anak akan malu kalau mereka menyebutkan berapa jumlah uang jajan mereka. Mungkin mereka tidak menghitungnya karena kalau mereka kurang meminta uang. Apa jadinya kalau tidak bersekolah maka ada kemungkinan mereka juga tidak mempunyai uang juga.

Ada suatu potensi mereka bisa menabung Salah satu yang penceramah tanyakan adalah “THR” pada saat lebaran. Mereka bisa mempunyai THR sekitar rata-rata Rp 400.000. Jumlah ini tidak seberapa untuk uang belanja harian ibu-ibu namun bagi anak-anak jumlah ini besar sekali. Uang sebesar ini bisa digunakan jajan dalam waktu tidak lebih dari seminggu.

Kesempatan seperti itu seharusnya dijadikan untuk menambah jumlah tabungan namun mereka memang hanya memanfaatkan uang tersebut untuk jangka pendek seperti beli mainan dan makanan. Lamanya mereka menghabiskan uang tersebut tidak terhitung minggu, artinya mereka menghabiskan uang tersebut dalam waktu kurang seminggu. atau dua minggu.

Ada yang salah dalam pemahaman mereka kalau semuanya harus dihabiskan. Mereka belum ada kesadaran untuk menyimpan dulu. Mungkin karena jangka waktu tujuan menabung hanya pendek sekali yakni membeli mainan yang mahal tersebut. Ketika mereka telah mendapatkan uang yang sesuai dengan jumlah harga mainan maka mereka pecahkan tabungan tersebut. Mainan yang bagus biasanya harganya mahal. Uang saku mereka tidak sanggup untuk membeli mainan tersebut.

Hal itu tentu tidak salah karena salah satu tujuan menabung adalah untuk membeli sesuatu dengan cara menabung. Mereka yang sudah menabung berarti sudah mempunyai nilai plus atau lebih, artinya mereka sudah tahu bagaimana caranya menabung.

Setidaknya mereka sudah mencoba untuk menyisihkan uang yang ada baik itu dari uang saku maupun itu dari hadiah orang lain. Mereka berhemat untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan bisa dalam hitungan bulanan atau bahkan tahunan. Tentu ini bulan sesuatu yang mudah. Mereka yang biasanya jajan barang dengan temannya harus menahan demi waktu beberapa saat untuk mendapatkan yang mereka inginkan.

Kalau saja mereka bisa menyisihkan sekitar 25% atau 50% maka itu lebih baik daripada menghabiskan sama sekali. Kalau uang tersebut terus kumpul maka uang mereka akan membukit dengan jumlah yang tidak bisa mereka perkirakan sebelumnya.

Tidak salah bagi mereka untuk menyisihkan uang untuk masa depan mereka bukan sekedar tujuan untuk membeli mainan. Walaupun mungkin masa depan mereka masih panjang, sepuluh atau duapuluh tahun kemudian akan tetapi mereka perlu memikirkan hal ini.

Mereka membagi antara tabungan yang di waktu jangka pendek ataupun di waktu yang Panjang. Mereka boleh untuk memecahkan celengan tetapi menyisakan sebagian. Oleh karena itu ada yang membuat efektif agar simpanan mereka menjadi awet yakni menaruhnya di rekening Bank.

Dengan memasukkan tabungan ke dalam rekening bank ini membuat mereka menjadi lebih serius lagi. Memang akses untuk menabung agak sulit sekali bagi anak kecil.

Kalau memang orang tua juga harus berperan dalam hal ini. Bisa saja orangtua membelikan emas untuk menyimpan uang anak-anak. Nilai emas yang stabil akan bisa menyimpan tabungan mereka. Syaratnya adalah orang tua harus Amanah dengan hal ini. Orang tua tidak boleh mengganggu “uang anak” apalagi hanya untuk memenuhi untuk kebutuhan sehari atau fasilitas anak yang biasa seperti membeli baju seragam, pensil dan buku dan lainnya.

Orang tua juga mendukung mereka untuk menabung dan mungkin mendorong. untuk menabung tetapi kebanyakan mereka tidak mempunyai buku tabungan atau rekening tabungan. Mungkin orangtuanya juga belum menyadari kepemilikan buku tabungan juga atau bahkan orangtuanya sendiri tidak mempunyai tabungan.

Semua peserta mengaku tidak disediakan alat tabungan. Jadi anak-anak menabung berdasarkan niat sendiri. Alat sederhana mereka yakni kaleng yang dilubangi agar bisa dimasukkan oleh uang koin atau uang kertas yang dilipat. Hal ini menunjukkan ada kemauan yang cukup kuat untuk menabung. Hanya saja mereka akan membongkar celengan Ketika sudah penuh dan untuk jajan lagi.



Gambar 2 - Acara Ceramah Menabung di Masjid Hifzhul Amanah

Mereka sudah tahu kalau mereka menabung ketika ada "tujuan". Mereka akan membeli sesuatu yang besar karena mereka pikir akan sulit untuk meminta kepada orang tua. Hal ini adalah hal yang baik karena anak dapat menyimpan uang meski untuk tujuan jangka pendek. Kebiasaan ini harus diarahkan untuk bisa mencapai tujuan yang lebih panjang lagi.

Kebanyakan anak berpikir kalau tujuan jangka panjang adalah kewajiban orang tua. Orang tua memang wajib untuk menyekolahkan anaknya hingga anak tersebut dewasa. Kalau sudah mempunyai penghasilan mereka akan menabung.

Selama orang tua masih mampu, mereka akan membiayai kehidupan anak dari pangan, sandang, dan papan. Orang tua zaman sekarang akan menguliahkan anaknya bahkan sampai keluar negeri sekalipun kalau mereka mampu.

Penceramah memberikan saran dan memotivasi peserta untuk menabung. Penceramah menekankan agar para peserta untuk menabung demi masa depan mereka.

Mereka akan dapat menggapai cita-cita mereka dengan menabung. Sejumlah uang hasil tabungan mereka dapat digunakan untuk mendukung cita-cita mereka.



Gambar 3 - Suasana setelah Ceramah

Mudah-mudahan dengan berbagi ilmu (*sharing*) antara mereka mendapatkan sedikit ilmu akan berguna bagi mereka. Menabung walau sedikit lama lama akan menjadi bukit. Ini kebiasaan yang harus mereka tanamkan. Semakin mereka menabung di awal maka semakin ada kemungkinan mereka akan mempunyai lebih banyak uang.

Menabung akan menjaga uang simpanan mereka tetap utuh. Inilah perkara yang tidak mudah karena menabung gampang tetapi menghabiskan gampang juga. Mereka awalnya berniat untuk mengumpulkan uang akan tetapi dengan adanya suatu dorongan maka mereka menjadi lebih mudah untuk menghabiskan uang juga.

Tabungan yang masih konvensional juga menyebabkan mereka masih mudah untuk menghabiskan uang. Kalau hanya menyimpan di lemari pakaian bukankah mudah sekali “mencairkan”. Begitu juga yang mempunyai tabungan yang ada ATM nya. Ini juga mudah sekali karena anak sekarang juga sudah terbiasa mengambil uang melalui ATM ada dengan membeli online mainan di toko online. Akhirnya mereka juga tidak pernah untuk menabung.

Kalau demikian tabungan hanya untuk jangka pendek saja dan selebihnya akan menabung pada yang singkat saja karena memang mereka tidak terpikir untuk mengumpulkan uang banyak uang. Mungkin ada suatu cita-cita mereka yang mereka inginkan tetapi mereka tidak ada terpikirkan untuk hal seperti itu.

Kemungkinan lain mereka tidak mempunyai cita-cita. Ada beberapa anak yang bingung karena mereka tidak mempunyai cita-cita. Walaupun ada cita-cita tersebut hanya sekedar basa-basi saja namun tidak ada suatu keinginan untuk itu. Seperti anak yang mengikuti temannya saja. Belum ada nilai bagi mereka untuk membuat mereka tidak berusaha untuk itu.

Cita-cita merupakan sebuah tujuan. Ia adalah sebuah tujuan selama ia hidup di dunia ini. Kebanyakan mereka bercita-cita sesuai dengan orang tua mereka apalagi kalau yang orangtuanya

sukses. Kalau melihat keadaan tidak seideal anak tersebut, mereka bisa jadi

Mereka tahunya mereka harus sekolah dan nanti suatu saat mereka akan bekerja dan menghasilkan uang sama dengan orang tua mereka. Hampir keseluruhan peserta adalah anak karyawan dan mereka menganut nilai-nilai yang tidak berbeda dengan orang tua mereka.

Mereka belum menyadari kalau kebiasaan tersebut harus dilatih sejak awal yakni sejak umur mereka saat ini. Berapapun penghasilan tidak akan menutupi segala keinginan yang mereka punya.



Gambar 4 - Situasi Diskusi Mengenai Menabung

Inilah yang mungkin belum ada dan mungkin juga belum mereka terpikirkan kalau mengeluarkan uang adalah sesuatu yang menjadi kewajiban orang tua mereka.

Padahal menabung adalah proses yang lama sekali karena menabung tidak bisa untuk sekali saja. Menabung itu dilakukan untuk seumur hidup hingga manusia sudah tidak lagi ada di dunia. Uang yang mereka cari mungkin tidak berguna. Ketika mereka tidak ada setidaknya uang itu berguna bagi orang sekelilingnya.

Tidak salah kalau mereka mengambil sebagian uang yang ada di tabungan mereka namun jangan mengosongkan keseluruhan karena akan membuat tidak ada persediaan. Setelah tabungan yang kosong maka ada upaya untuk menabung kembali dan jangan membiarkan celengan kosong.

Dalam acara ini, para peserta mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan yang baru. Sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan ceramah atau mendapatkan pelatihan dari pengabdian masyarakat dari kampus manapun. Ini adalah kegiatan mereka pertama yang

melibatkan mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari Hasil kegiatan ini diperoleh mereka menjadi lebih mengetahui akan pentingnya menabung. Mereka mendapatkan pencerahan dengan adanya ceramah tersebut. Mereka tahu kalau menabung juga untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini.

Ada suatu kesadaran dalam diri para peserta kalau menabung itu sangat berguna bagi mereka. Sebagai awalan ini cukup penting sekali karena kalau belum ada kesadaran ini agak sulit lagi karena harus belajar terus terlebih dahulu.

Hasil ceramah diketahui sudah ada peserta yang sudah menabung. Kata “sudah” ini berarti juga anak-anak tersebut tidak menabung lagi. Semua peserta tidak menabung atau tidak mempunyai tabungan.

Dari ceramah ini, mereka akan mempunyai pengetahuan alasan menabung. Sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat kali ini, yakni: memperkenalkan mereka untuk mendapatkan suatu pengetahuan bagi mereka untuk mengatur uang semenjak mereka masih kecil.

Pengetahuan semacam ini tidak diajarkan di sekolah atau orangtua mereka. Peserta tidak merasa diajarkan orangtua mereka. Ini cukup berat juga karena mereka tidak mendapatkan ajaran dari orang tuanya. Terlebih lagi guru juga tidak memberikan pelajaran mengenai menabung. Di sekolah sendiri tidak ada sarana untuk menabung seperti halnya anak sekolah yang menabung untuk masa depan.

Kurikulum sekolah hanya menyangkut pelajaran yang sudah ada tanpa ada aplikasi mengenai cara pengaturan uang. Dalam praktiknya ada guru yang mengajarkan menabung tetapi hanya berbentuk imbauan saja.

Dari hasil ceramah memang belum ada keseriusan mereka untuk menabung dan mereka hanya berjanji untuk menabung pada masa depan saja. Mereka akan menabung, ketika mereka sudah bisa menghasilkan uang.

Hal seperti ini tentu sulit juga sebab namanya berjanji hanya ada niat di dalam hati. Realisasi sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi jika mereka mempunyai uang yang banyak mereka akan menabung dan jika tidak ada maka mereka tidak akan menabung.

Setidaknya mereka mendapat pengetahuan yang baru mengenai menabung. Ada suatu motivasi mereka untuk menabung karena mereka melakukan hal yang seperti ini. Motivasi penting untuk menjaga mereka menabung. Tanpa adanya suatu motivasi mereka tidak akan tergugah untuk menabung dan mereka mendiamkan anjuran apapun seolah anjuran menabung tidak ada sesuatu yang berharga bagi mereka padahal hal itu sangat berharga

Ada suatu kepentingan dalam penyampaian hal ini. Mungkin aja mereka akan lupa dengan hal itu akan tetapi suatu saat mereka akan mengingat. Mudah bagi mereka jika mengingat lagi apa yang akan mereka menerima.

Selain motivasi mereka mendapatkan beberapa hal mengenai cara menabung. Mereka akan mulai menghitung-hitung atau mengkalkulasi apa yang berguna bagi mereka. Untuk memprioritaskan kepentingan apa yang pelur memang sulit, terlebih mereka masih muda sekali. Mereka belum bisa membedakan mana yang paling perlu dan mana yang tidak perlu. Mereka akan cenderung untuk menghabiskan uang mereka untuk permainan ataupun makanan. Apalagi kalau mereka sedang kumpul teman ada suatu kebiasaan untuk mentraktir dengan temannya sendiri. Tentu ini juga baik namun kalau mereka terbiasa untuk menghabiskan uang maka mereka tidak akan baik.

Kebanyakan peserta mengetahui media untuk menabung seperti celengan yang terbuat dari

plastic. Mengenai celengan yang terbuat dari tanah liat mungkin tidak lagi dikenal oleh mereka karena sudah sedikitnya yang memproduksi barang jenis seperti ini.

Mereka mengerti kalau menabung awalnya juga sedikit karena kebanyakan dari mereka tidak mempunyai uang yang banyak. Mereka juga tidak mempunyai mata penghasilan seperti pekerjaan sampingan yang biasa dikerjakan oleh anak-anak pekerjaan mereka hanyalah membantu orang tua saja. Dengan nada setengah protes mereka tidak memperoleh upah dari pekerjaan mereka.

Ada beberapa orang tua memang memberi uang sebagai *reward* setelah mengerjakan pekerjaan ringan seperti menyapu ruangan, menyikat kamar mandi, mencuci pakaian sendiri atau juga membeli belanjaan ke pasar atau mini market. Semua reward tersebut mereka kumpulkan dan menjadi tabungan mereka.

SIMPULAN

Kegiatan ini cukup mendapatkan perhatian dari remaja masjid dan mereka menjawab pertanyaan terutama dua peserta yang aktif saja. Ceramah yang singkat masih mendapatkan atensi yang cukup baik bagi mereka. Mungkin kalau mereka harus mengikuti kelas lama maka itu akan membuat mereka bosan.

Mereka sudah menabung hanya saja mereka menghabiskan untuk pembelian mainan. Seluruh peserta tidak mempunyai tabungan sama sekali walau mereka memang berniat untuk menabung.

Karena orang tua sangat berperan dalam kebiasaan menabung maka penyuluhan juga harus mengena pada orang tua. Untuk kegiatan berikutnya sebaiknya mengikutsertakan ibu mereka di acara acara gemar menabung seperti ini. Hal ini karena orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk anaknya. Mereka yang mempunyai nilai dalam konsumtif akan sulit untuk merubahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari pihak pelaksana pengabdian sanagat berterima kasih dengan pihak Yayasan Masjid yang begitu leluasa memberikan keuangan untuk mengadakan pengabdian masyarakat di Masjid Hifzhul “Amanah. Tidak lupa juga para remaja masjid yang telah mengikuti kegiatan ini dengan sukarela. Mereka rela meluangkan waktunya untuk mengikuti ceramah ini.

Kami juga berterimakasih pada Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM IBI Kosgoro 1957 yang telah memberikan izin dan arahan dalam melakukan kegiatan ini. Pimpinan LPM telah membantu juga dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R.J dan F. Halim. Viva (2019). “Kesadaran Menabung di Indonesia Masih Rendah,” tersedia di <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1153087-kesadaran-menabung-di-indonesia-masih-rendah-ojk-beberkan-buktinya> [Diakses 14/01/2020].
- Anggraini, A.A (2013). “Perancangan Gemar Menabung untuk anak TK oleh Dinas Pendidikan Kota Surakarta Melalui desain Komunikasi Visual,” *Skripsi Universitas Negeri Surakarta*. [diakses 07/01/2020].
- Budianto, (et.al.) (2020). “Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meurabo Aceh Barat,” *Dinamisia Jurnal Pengabdian masyarakat* [Diakses 07/01/2022]

- Gani, (et.al) (2019). “Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten,” *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. ISSN 2174-6285 [diakses 07/01/2022].
- Kontan (2021). “Ini Tiga Manfaat ajari anak menabung sejak dini,”
<https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-tiga-manfaat-ajari-anak-menabung-sejak-dini> [diakses 07/01/2022]
- Krisdayanthi, A (2019). “Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini,” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1, April 2019. pISSN: 25284037 eISSN: 26158396. <https://www.ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>. [Diakses 25/01/2022].
- Djumena, E. (2020). “Cara Asyik Mengajarkan Anak Menabung Sejak Dini,” *Portal Kompas Moey* <https://money.kompas.com/read/2021/01/12/060800226/cara-asyik-mengajarkan-anak-menabung-sejak-dini?page=all> [diakses 25/01/2022].
- Caturini, R (2022). “Masyarakat Indonesia masih minim menabung,”
<https://keuangan.kontan.co.id/news/masyarakat-indonesia-masih-minim-menabung>. [diakses 07/1/2022].